

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT.Xyz merupakan perusahaan yang telah bergerak di bidang spesialis konsultan manajemen konstruksi. PT.Xyz berdiri sejak tahun 2015 yang didirikan untuk menghadapi pertumbuhan perusahaan dalam kebutuhan pelanggan dengan kualitas tinggi. Hasil area kerja konstruksi bangunan, mulai dari tahap pra-konstruksi hingga tahap operasi. Perusahaan juga mencakup pelanggan persyaratan di bidang industri seperti ruangan universal dan solusi dalam penyedia layanan manajemen makro. PT.xyz ini memiliki total karyawan berjumlah 70 karyawan. Perusahaan menganggap bahwa keberhasilan proyek tidak hanya efisiensi (jadwal pertemuan, anggaran rapat, dan efisiensi lainnya). Dampak terhadap pelanggan, dampak terhadap tim, bisnis, & kesuksesan langsung, dan persiapan untuk masa depan lebih penting.

Pada sekarang ini adanya pembangunan industri konstruksi yang memang harus menuntut adanya jaminan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja pada karyawan, itulah sangat penting karena untuk melindungi resiko bahaya kecelakaan pada tenaga kerja karyawan. Industri pada konstruksi proyek itu memang sangat rentan dalam kecelakaan kerja. Maka dengan hal ini masih sering kali disepelekan keselamatan kerjanya karena menganggap buang-buang waktu saja. Dalam pekerjaan konstruksi pada bangunan gedung yang bertingkat ini merupakan pekerjaan yang begitu padat akan aktivitas yang mempunyai level risikonya tinggi. Pekerjaan konstruksi itu sendiri adalah pekerjaan yang melibatkan *Engineering Consultant* sebagai perencana atau kontraktor pelaksana serta konsultan pengawas. Dari semua elemen yang dimiliki

baik dari perencana, kontraktor maupun pengawas akan memiliki kontribusi tersendiri pada keselamatan kerja konstruksi.

Pada tahun 2019 ada kasus kecelakaan yang pernah dialami oleh PT.Xyz pada saat itu, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu manajer *consultant* bahwa di PT.Xyz ini pernah mengalami kecelakaan pada tahun 2019 lalu yang menyebabkan terjadinya kecelakaan pada beberapa karyawan dalam membangun sebuah apartemen di daerah tangerang selatan. Dengan awal mula di bulan Februari 2019 sampai Juni 2019 dengan jumlah 4 pegawai yang kecelakaan akibat alat yang kurang memadai pada saat melakukan pekerjaan. 3 diantaranya kecelakaan ringan dan 1 diantaranya kecelakaan berat, sehingga dalam kecelakaan tersebut karyawan langsung dilarikan ke rumah sakit terdekat.

Pada faktor yang di alami oleh perusahaan xyz itu sendiri, peneliti akan meneliti persepsi keselamatan kerja karyawan pada PT.xyz itu yang pada tahun 2019 lalu pernah mengalami kecelakaan dalam menjalankan pekerjaannya. Peneliti ingin mengetahui tanggapan mengenai persepsi keselamatan kerja kepada karyawan PT.Xyz. Bisa dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan jumlah total yang mengalami kecelakaan pada tahun 2019 yaitu periode February 2019- Juni 2019

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Periode Februari 2019 - Juni 2019

Bulan	Jumlah kecelakaan ringan	Jumlah kecelakaan berat
Februari 2019-Maret 2019	2	1
April 2019- Juni 2019	1	-
Total	3	1

Sumber : data kecelakaan karyawan PT.Xyz

Menurut Damayanti (2018) persepsi adalah sebuah penilaian pada suatu obyek sosial maupun fisik berupa mengintegrasikan dan mengindera.

Menurut Darmawang (1997) keselamatan kerja yaitu suatu proses psikologi dengan penilaian pada suatu program yang terdapat dilingkungan kerja atau tempat kerja terhadap apa yang harus diberikan perusahaan untuk mencegahnya kecelakaan pada karyawan.

Kepuasan kerja menurut Luthans (2006) menyatakan bahwa adanya suatu ungkapan emosional yang dapat ditunjukkan dengan sebuah perilaku seseorang baik bersifat positif (menyenangkan) maupun bersifat negatif (tidak menyenangkan) dengan suatu hasil penelitian dilihat dari pengalaman kerja seseorang dengan melakukan pekerjaan dengan baik atau juga bisa dilihat dari prestasi dan komunikasi seseorang. Dan menurut Keith Davis (1985:96) kepuasan kerja yaitu perasaan yang menyokong atau tidak menyokong yang telah dialami karyawan pada saat bekerja. Menurut Ibrayuni (2012) Kepuasan kerja bisa dapat diperoleh dalam lingkungan kerjanya, yaitu dengan rasa bangga, rasa kepuasan dan keberhasilan melaksanakan tugas sehingga pekerjaan dapat dikerjakan sampai tuntas.

Karyawan merupakan seseorang yang pekerjaannya itu menjual tenaga seseorang baik dari psikis dan pikiran dengan sebuah perusahaan untuk memperoleh imbalan balas jasa yang telah sesuai dengan suatu perjanjian. Biasanya karyawan dapat menunjukkan kinerja yang dimilikinya dapat dilihat dari kepuasan terhadap kerja karyawan tersebut. Kepuasan terhadap kerja sendiri ialah salah satu masalah yang mempengaruhi perilaku kerja pada karyawan, kinerja organisasi sehingga dapat mengungkapkan emosionalnya bersifat positif maupun negatif. Karyawan yang selalu

merasa puas dengan pekerjaannya akan menghasilkan produktivitas yang tinggi, sehingga akan tercapainya tujuan organisasi.

Karyawan memiliki kepuasan terhadap pekerjaannya dapat dilihat dari beberapa faktor. Kepuasan kerja pada karyawan perusahaan xyz memiliki dampak keturunan pada kepuasan kerjanya. Yang diakibatkan beberapa karyawan mengalami kecelakaan mengakibatkan keamanan yang kurang (kurang safety) atau faktor lainnya yang dapat menyebabkan kecelakaan itu terjadi.

Kepuasan kerja karyawan pada perusahaan xyz memiliki kasus yang dialami oleh pegawai yang beda yang bergantung pada tempat kerja dan pada kondisi yang telah dihadapi oleh pegawai. Menurut Robbins & Judge tahun 2015 dilihat dari penilaian pegawai dari rasa puas atau tidaknya pada suatu pekerjaan yang benar benar susah dengan faktor pekerjaan yang beda. Adanya faktor khusus yang dapat mempengaruhi puas atau tidaknya karyawan yang diantaranya gaji, promosi, pada pengawasan, pekerjaan itu sendiri serta hubungan antara teman kerja dan faktor utama yaitu keselamatan kerja, (Robbins&Judge,2015)

Oleh karena itu, persepsi keselamatan pekerjaan sangat berdampak terhadap kepuasan pekerjaan. Hal ini menurut Mangkunegara (2017:161) terdapat sebuah teori dari Hirarki kebutuhan dari maslow yang ditunjukkan bahwa adanya kebutuhan yang pada rasa aman itulah salah satu dari bentuk kebutuhan yang harus perusahaan penuhi. Dari kebutuhan untuk melindungi dari bahaya atau ancaman dan pertenangan hidup. Keyakinan terhadap karyawan yang merasa puas akan sangat produktif adalah ajaran yang mendasar telah diberikan oleh atasan selama bertahun (Robbins, 2001:52)

Secara keseluruhan, ada dua golongan terhadap kecelakaan kerja yaitu yang pertama kecelakaan industri ialah kecelakaan dapat terjadi ditempat kerja karena

menyebabkan bahaya yang pekat terhadap bagian itu. Yang kedua terdapat kecelakaan didalam perjalanan ialah dapat celaka jika diluar tempat pekerjaan akan berkaitan oleh hubungan kerja yang khusus pada keselamatan kerja pegawai dengan salah satu perusahaan itu merupakan hal terlihat begitu wajar. Namun begitu nyatanya yang begitu terjadi diluar ruangan menunjukkan perhatian pada keselamatan pekerjaan, jadi perusahaan itu kurang sebanding dengan kerugian atau resiko bekerja yang telah dihadapi.

Pada tahun 2018 Light Rail Transit (LRT) di utan kayu pernah mengalami terjadinya kasus kecelakaan pada pembangunan di sektor infrastruktur era pemerintahan. Karena terjadinya kecelakaan, lantaran masih mengabaikan faktor keselamatan kerja. Berdasarkan informasi tersebut ada sebelas terdapat kasus kecelakaan pada kerja yang terjadi pada enam bulan yang lalu, yaitu Grider Box diproyek light rail transit (LRT) lokasi jl.utan kayu, jakarta timur pada hari senin tanggal 22/1/2018. Dari peristiwa ini, terdapat lima orang yang mengalami luka parah dan langsung dibawa kerumah sakit. Kata Lazuardi ketua umum asosiasi ahli K3 kontruksi indonesia, kejadian ini sangatlah prihatin bagi semua orang. Terdapat banyak sekali pembangunan kontruksi, itupun juga bebarengan dengan adanya potensi yang mengakibatkan kecelakaan.

Maka hal ini mengabaikan penerapan sistem management keselamatan dengan baik. Tidak hanya menimbulkan beberapa banyak kerugian proyek, lantaran akan menjadi lama dan berpotensi mundur dalam penyelesaian pekerjaannya. diakibatkan karena korban yang timbul akibat peristiwa tersebut adanya luka maupun korban yang meninggal ditempat. Bagi korban yang mengalami meninggal ditempat akan berdampak perekonomiannya akan ditimbulkan pun jauh lebih besar. Dalam hal ini bukan hanya menyangkut pada satu orang saja,tetapi bagi yang sudah berkeluarga

untuk menanggung kebutuhan keluarga yang sebagai tulang punggung keluarga. Dan juga untuk anak-anak nya akan terjadi hilang kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi akibat dari perekonomiannya yang sangat terbatas.

Dalam kasus inipun pemerintah harus menanggung biaya sosial,”kata lazuardi. Untuk itu, ia selalu mengingatkan, agar pemerintah lebih melakukan perbaikan dalam sistem suatu manajemen keselamatan. Dalam hal ini akan menjadi langkah yang preventif agar tidak terjadi kasus kecelakaan kerja dimasa yang akan datang. Adapun beberapa langkah yang memang harus diambil, seperti perbaikan pada manajemen yang berisiko keselamatan dan begitupun dengan penerapan sistem manajemen keselamatan, serta penciptaan iklim dan budaya keselamatan. Hingga akan menjadikan keselamatan sebagai kebudayaan dalam negara ini dan tanggung jawab pada semua orang.(Kompas.com, 2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Skolastika Dian Rosita Sari, Eko Agus Susilo, Harril Brimantyo (2017) yang berjudul “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi pada Karyawan Bagian Pabrikasi PG Kebon Agung Malang)”. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar dari pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai PG Kebon Agung Malang. Hasil yang menyatakan pada penelitian ini bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adanya berpengaruh signifikan yang positif terhadap kepuasan kerja pada PG Kebon Agung Malang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,427 atau 4,27% dengan signifikansi F dengan nilai sebesar 0,000 dan terdapat pengaruh secara parsial juga menunjukkan signifikansi, dalam penelitian ditemukan bahwa variabel Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap variabel lainnya, maka hal ini akan ditunjukkan oleh nilai uji Koefisien Regresi yang sebesar 0,636.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nicolaas W.H. Nicolas , Beer de T. Leon Smit, Pienaar Jaco (2016) yang berjudul “Stressor Kerja, Ketidakamanan pekerjaan, Dukungan Serikat Pekerja, Kepuasan Kerja, dan Hasil Keselamatan Dalam Lingkungan Penambangan Bijih Besi”. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan dari stres kerja, ketidakamanan kerja, dukungan serikat, kepuasan kerja dan motivasi keselamatan dan perilaku sampel pekerja tambang bijih besi di Afrika Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pegawai yangtelah diselidiki didepartemen memiliki perasaan sangat puas dalam pengawasannya serta pada rekan kerjanya, sedangkan dari sedikit puasnya mereka dengan kondisi kerja dan keamanan kerja yang telah diberikan. Tetapi mereka yang memiliki rasa kepuasan yang rendah yaitu dengan gaji dan aspek pada promosi pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi keselamatan kerja karyawan akan berdampak pada kepuasan kerja karyawan, hal ini bisa dikatakan bahwa jika karyawan merasa tidak puas karena perusahaan telah mengabaikan kewanaman keselamatan kerja, dan jika perusahaan memberikan kewanaman keselamatan yang sangat besar maka karyawan akan merasa puas dengan kewanaman yang besar yang telah diberikan oleh perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas,maka dari itu peneliti membuat rumusan dari masalah secara umum yaitu:

Apakah terdapat pengaruh persepsi keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan yang ada di PT. Xyz ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang terdapat pada penelitian ini merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan dalam meneliti yaitu: Untuk mencari tahu pengaruh dari persepsi keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan pada PT.Xyz.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah manfaat penelitian ini sangat diharapkan agar dapat menjadi sumbangan baik dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai suatu arahan untuk menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai hubungan dengan pengaruh dari persepsi atas keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan serta menjadi bahan kajian yang terkait untuk memperkaya ilmu psikologi dan organisasi industri yang merupakan bidang utama

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian pada perusahaan xyz ini dapat menyampaikan suatu informasi kepada instansi terkait bagaimana meningkatkan untuk kepuasan kerja pada pegawai melalui persepsi keselamatan kerja kepada pegawai agar lebih baik, dan sangat membantu dalam menambah pengetahuan dan wawasan yang luas dalam hal bagaimana meningkatkan kepuasan kerja karyawan dalam perusahaan dan dapat diketahui dari persepsi keselamatan pada karyawan. Serta Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.